

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang berfokus dimana pada makna dibalik tindakan berdasarkan pengalaman individu. Penelitian kualitatif tidak hanya mendeskripsikan gambaran umum masalah, tetapi juga mengungkap makna yang terkandung, baik sebagai makna tersembunyi atau makna yang sengaja disembunyikan²⁸. Penelitian dilakukan dengan pendekatan fenomenologi karena peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep dramaturgi yang diperankan oleh biduan dangdut wanita berdasarkan atas pengalaman subyek atas pemaparan diri pada *front stage* dan *back stage*.

Memahami fenomena yang dialami peserta penelitian termasuk perilaku, persepsi, motif, dan tindakan mereka adalah tujuan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan deskripsi atau penjelasan yang menyeluruh dan memadai tentang semua individu, proses, objek, dan tindakan yang terlibat. Akibatnya, metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan biduan dangdut wanita, titik fokus penelitian.

²⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Sosial Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen utama dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain, peneliti yang mengumpulkan data secara langsung harus mahir dalam kondisi objek yang diteliti, teori yang digunakan dalam penelitian, dan wawasan pengetahuan kritis untuk menganalisis dan memvalidasi data yang dikumpulkan dengan benar dan mengajukan pertanyaan kepada informan ketika mereka memasuki lapangan.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data lapangan sekaligus pengumpulan data. Empat subjek yaitu biduan dangdut wanita berusia 24-35 tahun. Sementara ini berlangsung, alat pengumpulan data non-manusia lainnya, seperti dokumen dan bantuan, juga dapat digunakan; namun, tujuan mereka murni tambahan. Akibatnya, memiliki peneliti di lapangan adalah prasyarat untuk berhasil memahami contoh yang sedang diselidiki, membuat interaksi langsung dan aktif peneliti dengan informan atau sumber data menjadi sangat penting.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Tanjung Desa Ngablak Kabupaten Kediri. Peneliti melakukan penelitian di Dusun Tanjung karena di dusun tersebut ada kegiatan olah vokal yang mana menjadi lokasi Latihan para biduan Wanita untuk melatih vokal mereka sebelum tampil

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8

ke depan panggung. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 3 Oktober September – 18 Oktober 2024.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh peneliti selama proses penelitian di lapangan yang berkaitan dengan kehidupan Biduan Dangdut Wanita di Dusun Tanjung Desa Ngablak Kabupaten Kediri. Data tersebut diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta penelusuran berbagai sumber pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data memegang peranan penting karena menjadi dasar utama dalam memahami fenomena sosial yang diteliti. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Data primer dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang bersifat faktual, aktual, dan mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik kehidupan para biduan dalam menjalani peran di panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah penyanyi dangdut wanita yang berdomisili di Dusun Tanjung Desa Ngablak Kabupaten Kediri. Informan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti keterlibatan aktif sebagai biduan, pengalaman tampil di berbagai acara, serta kesediaan untuk memberikan informasi secara terbuka. Data primer diperoleh melalui proses wawancara mendalam dan pengamatan langsung terhadap aktivitas serta interaksi sosial informan.³⁰

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data ini digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan memberikan konteks teoritis terhadap data primer yang telah diperoleh di lapangan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku referensi, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, artikel, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan kajian dramaturgi, kehidupan biduan, dan teori sosial Erving Goffman. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan arsip pendukung lainnya juga digunakan sebagai sumber data sekunder untuk memperkaya analisis penelitian.

³⁰ Irfan Hakim Syadzali, *Model Pendidikan Di Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Santri* (IAIN Kediri, 2020), 31.

Dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder secara bersamaan, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai kehidupan biduan dangdut wanita, baik dalam konteks peran publik maupun kehidupan personal mereka.³¹

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang secara akurat mencerminkan realitas di lapangan. Oleh karena itu, peneliti perlu memperhatikan prosedur dan teknik pengumpulan data yang digunakan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung subjek penelitian beserta lingkungan sekitarnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena sosial yang diteliti, khususnya kehidupan sosial biduan dangdut wanita, baik di atas panggung (*front stage*) maupun di

³¹ Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. Hal 225

balik panggung (*back stage*).³² Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek penelitian, melainkan berperan sebagai pengamat. Pengamatan dilakukan saat biduan tampil di atas panggung dalam berbagai jenis acara, seperti hajatan, konser rakyat, maupun pertunjukan kesenian, serta di belakang panggung ketika biduan melakukan persiapan atau berinteraksi dengan kru, rekan kerja, dan pihak penyelenggara.³³

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti menggunakan lembar observasi (*checklist*) yang disusun berdasarkan indikator teori dramaturgi Erving Goffman, meliputi penampilan fisik, gaya komunikasi, ekspresi wajah, relasi sosial, serta perbedaan sikap antara ruang publik dan ruang privat. Selain itu, catatan lapangan (*field notes*) digunakan untuk mencatat temuan-temuan penting yang bersifat spontan atau tidak terduga selama proses pengamatan berlangsung.

Melalui teknik observasi ini, peneliti berupaya menangkap secara autentik bagaimana penyanyi dangdut wanita menampilkan dan mengelola identitas sosialnya, serta melihat adanya perbedaan atau

³² Sapto Haryoko, dkk. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis), (Gunungsari:Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020),151.

³³ Putri, A. S. N., Alfarabi, & Saragih, R. B. (2020). Komunikasi pertunjukan pada penampilan dangdut koplo di Argamakmur (Studi pada Organ Tunggal Riak Danau Musik). *Jurnal Kaganga*, 3(1), 55

kontras antara citra panggung yang ditampilkan dengan realitas kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh subjek penelitian.³⁴

2. Wawancara

Selain observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pemikiran, perasaan, serta makna subjektif yang dirasakan oleh penyanyi dangdut wanita dalam menjalani kehidupan sosialnya, baik di atas panggung maupun di balik panggung.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur,³⁵ yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberi ruang bagi fleksibilitas dan pengembangan pertanyaan lanjutan sesuai dengan respons narasumber. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali narasi secara lebih bebas dan mendalam tanpa terikat oleh skema pertanyaan yang kaku. Wawancara dirancang untuk menyentuh aspek-aspek kunci dalam teori dramaturgi Erving Goffman, seperti manajemen kesan (*impression management*), peran sosial (*social role*), wilayah *frontstage* dan *backstage*, serta konflik identitas yang mungkin dialami oleh biduan dangdut wanita.

³⁴ Ganjar Wibowo dan Iin Soraya, "Dramaturgi Dalam Membentuk Persentasi Diri Presenter". *Komunikasi : Jurnal Komunikasi*, Vol. 14, No. 1, Maret 2023, Hal 75.

³⁵<https://kumparan.com/ragam-info/mengenal-pengertian-wawancara-semi-terstruktur-dan-tujuannya-23dyNiWXtQU> (diakses 7 Agustus 2025)

. Wawancara dilakukan secara tatap muka di lokasi yang disepakati bersama oleh peneliti dan informan, dengan memperhatikan etika penelitian seperti persetujuan partisipan, kerahasiaan data, dan kenyamanan selama proses wawancara berlangsung.

Selama wawancara, peneliti mencatat jawaban dan, bila mendapat izin, melakukan perekaman audio untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat ditranskripsi secara lengkap. Hasil wawancara kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola naratif yang berkaitan dengan dinamika kehidupan sosial penyanyi dangdut wanita dalam perspektif dramaturgi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan salah satunya adalah dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen dan materi visual yang berkaitan dengan aktivitas dan kehidupan profesional biduan wanita. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendukung analisis dramaturgi melalui data yang bersifat faktual dan konkret.

Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

1. Jadwal manggung: Digunakan untuk mengetahui frekuensi, tempat, dan jenis acara yang dihadiri oleh biduan. Informasi ini berguna untuk memahami pola kerja, peran sosial, serta bentuk interaksi yang terjadi dalam setiap penampilannya.

2. Pamflet atau poster acara: Berfungsi sebagai bukti visual eksistensi publik biduan serta bagaimana citra diri mereka dikonstruksikan kepada khalayak.³⁶ Dari sini dapat dianalisis bagaimana biduan diposisikan dalam dunia hiburan, baik sebagai individu maupun bagian dari kelompok pertunjukan.

Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mendalam mengenai dinamika sosial dan kultural yang memengaruhi penampilan dan kehidupan sehari-hari biduan, sekaligus mengkonstruksi realitas pertunjukan dalam konteks kehidupan mereka.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, karena pada pencarian dan mempelajari suatu fenomena. Analisis data fenomenologi berguna untuk memahami realitas sosial sebagaimana adanya.³⁷ Peneliti menentukan terlebih dahulu terkait topik permasalahan yang akan diteliti, kemudian data diperoleh melalui metode wawancara serta sudi literatur yang berhubungan dengan tema lalu menganalisa menggunakan teknik Dramaturgi Goffman, bagaimana pola interaksi antara biduan dangdut wanita dengan para penontonnya.

³⁶ I.G.A. Ngurah Bagus Rama Pranawa, dkk." Perancangan Identitas Visual Pada Event Keep On Stage di Pregina Showbiz Bali". *Amarasi: Jurnal Desain Komunikasi Visual*. Vol.5, No.2, Juli 2024. Hal 173.

³⁷ Asep Sudaryah. (2013). Kerangka Analisis Data Fenomenologi (Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian). *Jurnal Penelitian Pendidikan*,13(2),27.

Tiga langkah kunci analisis data terjadi secara bersamaan, menurut Miles dan Huberman (1992:16): reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang ditarik/verifikasi.³⁸ Berikut adalah rincian yang lebih menyeluruh dari ketiga fase ini:

a. Reduksi Data

Pada titik ini, prosedur analisis data harus dilakukan karena peneliti akan merasa sulit untuk memproses data yang akan dievaluasi. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data bagi akademisi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkategorikan informasi yang dikumpulkan melalui observasi atau wawancara informan.³⁹

Reduksi data adalah proses memadatkan hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema. Pengumpulan data dan reduksi data adalah proses yang saling bergantung. Pada titik ini, peneliti menyaring informasi dari observasi konsumen dan wawancara dengan penyanyi dangdut wanita.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data mengacu pada proses pengorganisasian informasi yang dikumpulkan sehingga memudahkan pengambilan keputusan dan mengambil tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk tulisan naratif, seperti catatan lapangan.

³⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 247

⁴⁰ Data dalam penelitian ini disajikan oleh peneliti sebagai deskripsi narasi yang diringkas untuk kemudahan pemahaman.

c. Verifikasi / Upaya Penarikan kesimpulan

Langkah-langkah membuat kesimpulan dan mengonfirmasi informasi termasuk dalam fase ini. Miles dan Huberman menyatakan bahwa temuan awal para peneliti bersifat tentatif dan dapat dimodifikasi jika informasi baru tersedia. Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari semua data yang dikumpulkan, termasuk kesimpulan awal, setelah data dikurangi dan disajikan. Di sisi lain, kesimpulannya akan dapat dipercaya jika bukti yang dikumpulkan dapat diandalkan. Ini menyiratkan bahwa setiap kesimpulan yang dicapai oleh peneliti terus-menerus diperiksa dan divalidasi untuk menjamin ketepatan dan kejernihannya.⁴¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh di lapangan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda guna memastikan kebenaran informasi yang dikumpulkan.⁴²

⁴⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah : 2018) 94

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017),252.

⁴² *Ibid*, 247

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan,⁴³ yaitu biduan dangdut sebagai informan utama serta pihak-pihak terkait yang memahami aktivitas dan kehidupan penyanyi dangdut waniita. Data yang diperoleh dari satu informan kemudian dikonfirmasi dengan informan lainnya untuk melihat kesesuaian dan konsistensi informasi mengenai kehidupan panggung depan dan panggung belakang biduan.

Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan subjektif informan, sementara observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku dan aktivitas biduan, baik saat tampil di atas panggung maupun di luar panggung. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan arsip pendukung digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh sebelumnya.⁴⁴

Triangulasi waktu merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Tujuan utama dari triangulasi waktu adalah untuk melihat konsistensi, kestabilan, serta kejelasan informasi yang disampaikan oleh informan dalam kurun waktu

⁴³ Ibid, 272

⁴⁴ Sapto Haryoko, dkk. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Makasar : Badan Penerbit UNM, 2020, hlm. 416

tertentu. Dengan melakukan pengambilan data secara berulang, peneliti dapat menilai apakah informasi yang diberikan bersifat tetap atau mengalami perubahan akibat pengaruh situasi, kondisi emosional, maupun konteks sosial yang melingkupi informan pada saat proses pengumpulan data berlangsung.

Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan melalui pengulangan wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap para informan pada waktu yang berbeda. Wawancara tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi diulang pada kesempatan lain dengan jeda waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa jawaban yang disampaikan oleh informan tidak bersifat sementara, spontan, atau dipengaruhi oleh suasana hati sesaat, melainkan mencerminkan pengalaman, pandangan, dan realitas sosial yang sesungguhnya. Melalui pengulangan wawancara, peneliti dapat membandingkan jawaban informan dari waktu ke waktu untuk melihat adanya kesamaan, perbedaan, maupun penegasan terhadap informasi yang telah disampaikan sebelumnya.